

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam menyatakan suatu sistem ekonomi dan sistem lainnya saling berkesinambungan. Hal tersebut memiliki akar dari syariah dengan sumber panduan yaitu Alquran dan hadis. Dalam tatanan sistem ekonomi terdapat petunjuk operasional atau strategi untuk mencapai suatu tujuan. Hal tersebut memiliki nilai yang sangat penting agar mencapai kehidupan yang lebih baik dan mencapai tingkat kepuasan yang seimbang antar kepuasan materi dan rohani. Ekonomi Islam merupakan suatu sistem ilmu pengetahuan yang berfokus pada masalah perekonomian. Hal tersebut sesuai dengan konsep ekonomi konvensional lainnya. Yang membedakan sistem ekonomi ini dengan nilai-nilai keislaman adalah terdapat landasan atau dasar pada tiap aktivitasnya (Kurniasih Setyagustina, 2023)

Analisis mengenai laporan keuangan adalah suatu hal yang amat penting dilakukan oleh pihak yang akan berkecimpung dan berkepentingan agar dapat mengambil keputusan ekonomi dan menilai tingkat prestasi manajemen. Laporan keuangan yang telah disusun secara baik serta akurat akan memberikan deskripsi keadaan yang sesuai dengan kenyataan mengenai prestasi maupun hasil yang akan dicapai oleh suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Hal inilah yang nantinya

akan digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, salah satunya termasuk dalam unsur keuangan yaitu kas

Mengevaluasi perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan merupakan suatu hal yang dilakukan agar dapat mengetahui permasalahan yang berhubungan dengan aset perusahaan. Sumber modal kerja yang perusahaan miliki akan digunakan dalam penggunaan dan pencapaian tujuan pada kurun waktu mendatang yang ditentukan oleh perusahaan tersebut yang biasa disebut dengan aset atau keuangan. Pertumbuhan mengenai perusahaan biasanya berkaitan dengan adanya pertumbuhan arus kas berdasarkan aktivitas pendanaan yang terdiri atas pembayaran sewa, *Dividen*, maupun pembayaran beban keuangan agar dapat diteliti lebih lanjut.

Kemampuan perusahaan ketika menghadapi suatu persaingan dapat dipengaruhi oleh kondisi dari tiap-tiap perusahaan. Perusahaan yang sehat dapat bersaing dengan perusahaan lain, akan tetapi perusahaan dengan kondisi yang kurang baik dapat kalah dengan pesaing. Kondisi dari keuangan pada perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan, biasanya terdiri dari laporan utama seperti laporan laba rugi dan neraca. Pada tiap perusahaan, baik swasta maupun BUMN harus memiliki kinerja keuangan yang baik. Hal tersebut menjadi peranan yang penting untuk mewujudkan pembangunan. Pencapaian dari hasil kerja yang maksimal dapat dilihat dalam penyusunan serta penyajian laporan keuangan yang diharapkan mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan terkait. Laporan keuangan merupakan sumber utama dari informasi keuangan yang disusun oleh perusahaan dengan menetapkan prinsip-prinsip akuntansi di dalamnya.

Net cash provided by financing activities adalah salah satu indikator utama dalam laporan arus kas yang menunjukkan seberapa besar dana yang diperoleh atau digunakan oleh perusahaan melalui aktivitas pendanaan. Analisis terhadap komponen ini memberikan gambaran tentang strategi pendanaan perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajibannya.

Pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah menjadi aspek yang krusial. ISSI merupakan indeks yang mencakup saham-saham yang sesuai kriteria syariah yang telah ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam konteks ini, PT. Adi Sarana Armada Tbk (ASSA), termasuk dalam perusahaan yang terdaftar di ISSI, menawarkan studi kasus yang menarik untuk menganalisis bagaimana perusahaan ini mengelola aktivitas pendanaannya.

PT. Adi Sarana Armada Tbk adalah perusahaan di bidang penyediaan jasa transportasi dan logistik. Dalam periode 2013 hingga 2022, perusahaan ini telah melakukan berbagai aktivitas pendanaan untuk mendukung ekspansi bisnisnya. *Payment of Finance Charges* dan *Payment of Short-term loans* merupakan dua komponen signifikan dalam arus kas dari aktivitas pendanaan. *Payment of Finance Charges* mencerminkan biaya-biaya yang harus dibayar perusahaan terkait dengan pinjaman dan pembiayaan lainnya, sedangkan *Payment of Short-term loans* menunjukkan pembayaran kewajiban jangka pendek perusahaan.

Analisis terhadap *Net cash provided by financing activities* melalui *Payment of Finance Charges* dan *Payment of Short-term loans* pada PT. Adi Sarana Armada Tbk

selama periode 2013 hingga 2022 dapat memberikan pengetahuan yang mendalam mengenai bagaimana perusahaan ini mengelola pembiayaannya serta dampaknya terhadap kesehatan finansial perusahaan. Selain itu, studi ini juga akan memberikan wawasan mengenai bagaimana kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah mempengaruhi strategi pendanaan perusahaan.

Beban Keuangan (*Finance Charges*) adalah biaya yang dikenakan atas penggunaan atau pinjaman uang dari lembaga keuangan atau pemberi pinjaman. Biaya ini mencakup berbagai jenis biaya yang terkait dengan kredit atau pembiayaan dan dapat mempengaruhi jumlah total yang harus dibayar oleh peminjam. Beban keuangan adalah faktor yang dapat mempengaruhi kewajaran dari laporan keuangan. Beban keuangan juga berperan penting dalam laporan laba rugi yang berhubungan dengan manfaat ekonomi pada penurunan aset maupun kenaikan kewajiban yang terjadi serta dapat diukur dengan handal. Oleh karena itu, beban perusahaan mesti dicatat cara tepat karena akan menentukan laba dari perusahaan, beban tersebut mencakup kerugian atau beban yang timbul karena suatu aktivitas perusahaan agar memperoleh pendapatan.

Menurut Soemarso (2013:29) Beban merupakan aliran yang terukur pada jasa maupun barang. Hal ini yang kemudian disandingkan dengan pendapatan agar dapat menentukan laba maupun sebagai penurunan dalam kas bersih. Hal tersebut merupakan akibat dari pemakaian jasa ekonomis agar menciptakan pendapatan maupun pengenaan pajak oleh badan pemerintah. Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2016:14) Beban dapat diartikan sebagai aset maupun jaminan utama pada periode tertentu. Hal tersebut berkaitan dengan mengirimkan, pemberian pelayanan, produksi barang,

maupun hal-hal yang berkaitan dengan operasional utama perusahaan yang sedang berlangsung. Dari penjabaran tersebut mengenai beban yang telah dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwasanya beban merupakan keterkaitan Dengan berkurangnya suatu arus kas akan namun berkaitan dengan modal usaha.

Cara umum beban biasa dikenal sebagai suatu penurunan nilai ekonomi atau keuangan yang terdapat posisi aktivitas di dalamnya. Dalam ilmu akuntansi beban disampaikan bahwa hal tersebut suatu kewajiban yang tidak dapat dihindari dan di dalamnya terdapat hal-hal yang mengakibatkan penurunan dari ekuitas. Oleh karena itu, mau tidak mau, pengorbanan berupa beban akan dijadikan sebagai kewajiban oleh perusahaan. Beban diakui dalam laporan keuangan yaitu sebagai keuntungan rugi atau dasar interaksi langsung antara beban yang digunakan pada proses penghasilan eksklusif dari suatu perusahaan. Menurut skousen & stice (2004 : 210) Setidaknya terdapat tiga kategori pengakuan beban yang dapat dilakukan yaitu alokasi sistematis, pengakuan segera, dan pencocokan segera. Akan tetapi berdasarkan akuntansi Indonesia pada tahun 2014 Nomor 34 paragraf 26 mengemukakan bahwa beban diakui pada *persentase* penyesuaian keuntungan rugi di periode akuntansi pekerjaan yang bekerja sama.

Pinjaman jangka pendek (*short-term loans*) adalah pinjaman pada kurun waktu kurang atau sama dengan 1 tahun anggaran serta kewajiban pembayaran kembali pinjaman yang termasuk bunga, pokok pinjaman, maupun kewajiban lain yang seluruhnya wajib dilunasi pada tahun anggaran yang berkaitan. Pinjaman jangka pendek merupakan penilaian seberapa cepat peminjaman tersebut dapat

dilunasi. Secara umum, hutang yang harus dilunasi dalam kurun waktu 6 bulan sampai 1 tahun. Estimasi waktu peminjaman jangka pendek tentu saja relatif lebih singkat daripada peminjaman jangka menengah maupun panjang.

Short-term loans ini pun tanggungan harus diamortisasi untuk periode sudah ditentukan dengan menggunakan barang atau memberikan jasa karena operasi pada periode sebelumnya. Hutang adalah alat yang terbuka untuk perseroan, tambah tingginya tingkat tangguhan akan menambah pula total kewajiban jangka pendek. Semakin tingginya hutang dapat mengubah total beban masih ditanggung perusahaan.

Dalam menjalankan aktivitas perusahaan, pengelola keuangan harus menetapkan jumlah modal yang ada dan sumber yang akan dididapatkan. Jika modal tersebut didapatkan melalui pinjaman, maka perusahaan atau perseroan harus melunasi pokok dan bunga tepat waktu. Liabilitas adalah kelompok hutang yang masih harus dibayar kembali kepada pihak ketiga. Liabilitas atau hutang dapat di klasifikasikan dua jenis yaitu utang jangka pendek serta utang jangka panjang. Hutang yang jatuh tempo tidak lebih 12 bulan diklasifikasikan dengan hutang jangka pendek.

Sedangkan pinjaman atau hutang dengan waktu lebih lama diklasifikasikan sebagai hutang jangka panjang. Apabila hutang jangka panjang dengan jangka kurang dari satu periode, maka harus diklasifikasikan untuk dipindahkan ke shortterm loans. *Short-term loans* meliputi utang usaha, hutang pajak, penghasilan yang ditangguhkan, beberapa hutang jangka panjang dengan pembayaran 12 bulan dan hutang lainnya jatuh tempo satu periode.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan apabila pembayaran beban keuangan dan pembayaran pinjaman jangka pendek yang dimiliki perusahaan mengalami kenaikan atau peningkatan, hal tersebut akan mempengaruhi harga saham pada perusahaan. Oleh karena itu, Analisis *Net Provided By Financing Activities* melalui *Payment of Finance Charges* dan *Payment of Short-term loans*. Hal serupa pada PT. Adi Sarana Armada. Tbk, dalam usaha untuk mempertahankan arus kas dari aktivitas pendanaan perusahaan, tidak terlepas dari masalah yang berkaitan dengan *Payment of Finance Charges, Payment of Short-term loans, dan juga net provided by financing activities* . Berikut data nilai *Payment of Finance Charges, Payment of Short-term loans, dan juga Net Provided By Financing Activities* pada PT. Adi Sarana Armada Tbk.

Tabel 1.1 *Payment of Finance Charges dan Payment of short term loans terhadap net provided financing activities di PT. Adi Sarana Armada. Periode 2013-2022*

Tahun	Perusahaan		X1	X2		Y	
2013	ASSA	↓	83.600	30.955	↑	123.782	↓
2014	ASSA	↑	98.562	119.874	↑	136.287	↑
2015	ASSA	↑	123.937	179.048	↑	115.517	↓
2016	ASSA	↑	138.414	130.101	↓	84.711	↓
2017	ASSA	↓	129.565	2.000	↓	7.907	↓

2018	ASSA	↓	126.156		1.400	↓	47.994	↑
2019	ASSA	↑	175.212		159.492	↑	284.233	↑
2020	ASSA	↑	191.563		1.490	↓	269.416	↓
2021	ASSA	↓	170.833		138.702	↑	74.971	↓
2022	ASSA	↓	161.369		70.000	↓	979.235	↑

Sumber: <https://www.assa.id/page/23/laporan-keuangan> (diakses pada 20 Juni 2024)

Pada tabel diatas, berdasarkan laporan keuangan dari PT. Adi Sarana Armada Tbk. Dapat disimpulkan bahwa *Payment of Finance Charges*, *payment short term loans*, dan *net provided financing activities* mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi). Fluktuasi dari 3 variabel tersebut setiap per tahun nya berbeda-beda, ada berubah secara normal, wajar, ataupun tidak wajar.

Di tahun 2013, pada *Payment of fiannce charges (X1)* berada pada penurunan dari tahun sebelumnya yang mempunyai nilai nominal Rp. 98.606, pada tahun 2013 *Payment of Finance Charges* mempunyai nilai sebesar Rp. 83.600. lalu pada *Payment of short term loans (X2)* di tahun sebelumnya mempunyai nilai sebesar Rp, 7.552. Tahun 2013 terjadi peningkatan yang *Signifikan* yaitu Rp. 30.955. itu menunjukkan bahwa pembayar pinjaman jangka pendek perusahaan ini mengalami kenaikan yang sangat baik. Pada *net provided financing activities* pada tahun sebelumnya mendapatkan nilai sebesar Rp. 129.996. namun pada tahun 2013 nilai yang didapatkan sedikit menurun, hanya berada di Rp. 123.782.

Di tahun 2014, pada *Payment of Finance Charges*, *Payment of short term loans*, dan *net provided financing activities* masing-masing mengalami kenaikan yang Signifikat dari tahun sebelumnya. Dengan masing masing *Payment of Finance Charges* dari Rp. 83.600 menjadi 98.562. *Payment of short term loans* dari Rp. 30.955 menjadi Rp. 119.874. dan *net provided financing activities* dari Rp. 123.782 menjadi Rp. 136.287.

Di tahun 2015, *Payment of Finance Charges* dan *Payment of short term loans* mengalami kenaikan lagi dari tahun sebelumnya. Namun pada *net provided financing activities* mengalami penurunan di tahun 2015. Pada *Payment of Finance Charges* yang tahun sebelumnya (2014) mempunyai nilai sebesar Rp. 98.562 menjadi Rp. 123.937. dan *Payment of short term loans* yang sebelumnya mempunyai nilai sebesar Rp. 119.874 menjadi Rp. 179.048. dan pada *net provided financing activities* mengalami penurunan nilai yang di tahun 2014 mempunyai nilai 136.287, dan pada tahun 2015 menjadi Rp. 115.517.

Pada tahun 2016, *Payment of Finance Charges* mengalami kenaikan kembali dari tahun sebelumnya. Namun *Payment of short term loans* dan *net provided financing activities* mengalami penurunan nilai. *Payment of finance charges* di tahun 2016 mempunyai nilai yang baik yaitu sebesar Rp. 138.414. berbeda dengan di tahun sebelumnya mempunyai nilai sebesar Rp. 123.937. lalu pada *Payment of short term loans* yang sebelumnya mempunyai nilai Rp. 179.048 pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi Rp. 130.101. dan *net provided financing activities* yang pada sebelumnya mempunyai nilai sebesar Rp. 115.517 menjadi Rp. 84.711.

Pada tahun 2017, *Payment of Finance Charges*, *Payment of short term loans* dan *provided finance activities* masing-masing mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Pada *Payment of Finance Charges* di tahun 2016 memiliki nilai sebesar Rp. 138.414, pada tahun 2017 menjadi Rp. 129.565. lalu *Payment of short term loans* pada tahun sebelumnya memiliki nilai Rp. 130.101 di tahun ini mempunyai nilai hanya Rp. 2.000, hal ini sangat tidak wajar dari pada tahun-tahun sebelumnya. Dan pada *net provided financing activities* dari Rp. 84.711 menjadi Rp. 7.907. hal ini sama persis seperti *Payment of short term loans* yang mengalami penurunan nilai yang sangat Signifikat.

Pada tahun 2018, *Payment of Finance Charges* mengalami penurunan di tahun tersebut. Pada tahun ini *Payment of Finance Charges* mendapatkan nilai sebesar Rp. 126.156, nilai ini sedikit menurun tahun sebelumnya. Lalu pada *Payment of short term loans* mengalami penurunan kembali di tahun ini. Pada tahun sebelumnya mempunyai nilai Rp. 2.000. dan pada tahun ini menurun menjadi Rp. 1.400. pada *net provided financing activities* mengalami kenaikan yang sangat Signifikat. Pada tahun sebelumnya menurun sampai menyentuh angka Rp. 7.907, namun pada tahun ini mengalami kenaikan yang sangat baik menjadi Rp. 47.994.

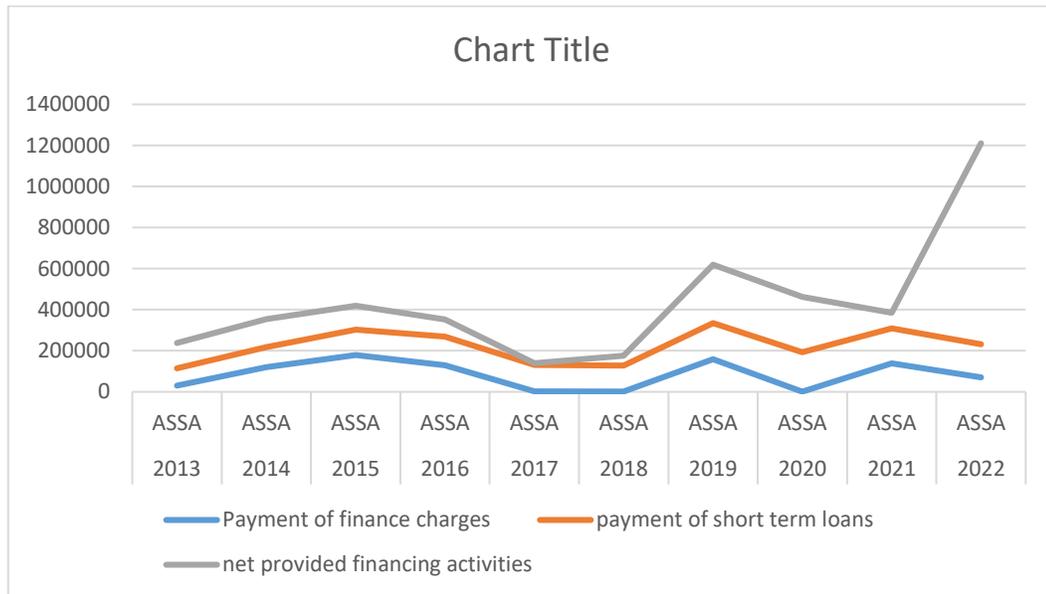
Pada tahun 2019, *Payment of Finance Charges*, *Payment of short term loans*, dan *net provided financing activities* masing-masing mengalami kenaikan yang cukup baik. *Payment of Finance Charges* mengalami kenaikan dari Rp. 126.156 menjadi 175.212. *Payment of short term loans* dari Rp. 1.400 menjadi Rp. 159.492. dan *net provided financing activities* dari Rp. 47.994 menjadi Rp. 284.233.

Pada tahun 2020, *Payment of Finance Charges* mengalami kenaikan kembali, namun *Payment of short term loans* dan *net provided financing activities* mengalami penurunan. *Payment of Finance Charges* mengalami kenaikan dari Rp. 175.212 menjadi Rp. 191.563. lalu pada *Payment of short term loans* mengalami penurunan dari Rp. 159.492 menjadi Rp. 1.490. Dan pada *net provided financing activities* yang sebelumnya Rp. 284.233 menjadi Rp. 269.416.

Pada tahun 2021, *Payment of Finance Charges* dan *net provided financing* mengalami penurunan. Masing masing yang semula Rp. 191.563 menjadi Rp. 170.833. dan Rp. 269.416 menjadi Rp. 74.971. namun pada *Payment of short term loans* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang hanya mempunyai nilai Rp. 1.490. pada tahun ini mendapatkan nilai yang cukup besar sebanyak Rp. 138.702. hal ini sangat amat baik karena kenaikan yang sangat Signifikat.

Pada tahun 2022, *Payment of Finance Charges*, *Payment of short term loans* mengalami penurunan. *Payment of Finance Charges* terjadi penurunan dari tahun sebelumnya yaitu Rp. 170.833 menjadi Rp. 161.369. lalu *Payment of short term loans* yang sebelumnya memiliki nilai Rp. 138.702 pada tahun ini menjadi Rp. 70.000. dan pada *net provided financing activities* mengalami kenaikan yang sangat baik daripada sebelumnya memiliki nilai Rp. 74.971, pada tahun ini menjadi Rp. 979.235.

Grafik 1.1 Net provided financing activities, Payment of Finance Charges dan Payment of short term loans di PT. Adi Sarana Armada. Periode 2013-2022



Sumber: <https://www.assa.id/page/23/laporan-keuangan> (diakses pada 20 Juni 2024)

Berdasarkan data grafik diatas, terlihat secara umum dari tahun 2013-2022 PT. Adi Sarana Armada mengalami kenaikan dan juga penurunan dengan nominal yang berbeda beda. Pada tahun 2013 *Payment of Finance Charges* dan *net provided financing activities* mengalami penurunan, namun *Payment of short term loans* mengalami kenaikan. Pada tahun 2017-2018 *Payment of Finance Charges* dan *Payment of short term loans* mengalami penurunan namun *provided financing activities* di tahun 2018 terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya. PT Adi Sarana Armada Periode 2013-2022 *Payment of Finance Charges* *Payment of short term loans*, dan *net provided financing activities* mengalami kenaikan dan penurunan yang

sangat *Signifikan* ditiap tahun. Oleh karena itu, data tersebut menyimpang dengan teori yang ada.

Berdasarkan data rumusan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul **Menganalisis *Net Provided By Financing Activities Melalui Payment of Finance Charges Dan Payment of Short-term loans* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Di Pt. Adi Sarana Armada.Tbk Periode 2013 – 2022)**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut yang telah diuraikan, dapat diketahui rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana analisis dari pengaruh *Payment of Finance Charges* terhadap *Net cash provided by financing activities* di PT Adi Sarana Armada Tbk?
2. Bagaimana analisis dari pengaruh *Payment of Short-term loans* terhadap *Net cash provided by financing activities* di PT Adi Sarana Armada Tbk?
3. Bagaimana analisis dari pengaruh *Payment of Finance Charges* dan *Payment of Short-term loans* terhadap *Net cash provided by financing activities* di PT Adi Sarana Armada Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran diatas, tujuan penelitian berdasarkan perumusan masalah diatas yaitu:

1. Untuk mengetahui analisis dari pengaruh *Payment of Finance Charges* terhadap *Net cash provided by financing activities* di PT Adi Sarana Armada Tbk.
2. Untuk mengetahui analisis dari pengaruh *Payment of Short-term loans* terhadap *Net cash provided by financing activities* di PT Adi Sarana Armada Tbk.
3. Untuk mengetahui analisis dari pengaruh *Payment of Finance Charges* dan *Payment of Short-term loans* terhadap *Net cash provided by financing activities* di PT Adi Sarana Armada Tbk.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan menambah literatur yang ada mengenai keuangan syariah, khususnya terkait dengan pengelolaan arus kas dari aktivitas pendanaan di perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Studi ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan yang terdaftar di ISSI, yaitu PT. Adi Sarana Armada Tbk, mengelola pembiayaan mereka dengan mematuhi prinsip-prinsip syariah. Penelitian ini dapat menjadi model bagi studi-studi selanjutnya yang ingin

menganalisis arus kas dari aktivitas pendanaan dalam konteks keuangan syariah, sehingga membantu pengembangan metodologi analisis yang lebih komprehensif dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini nantinya dapat dimanfaatkan oleh manajemen PT. Adi Sarana Armada Tbk dan perusahaan lain yang terdaftar di ISSI untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam mengelola aktivitas pendanaan mereka. Penelitian ini dapat membantu investor dan analis keuangan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di ISSI, terutama dalam hal pengelolaan arus kas dari aktivitas pendanaan. Studi ini akan memberikan panduan praktis tentang bagaimana perusahaan dapat mengelola arus kas pendanaan mereka agar senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga memastikan kepatuhan dan meningkatkan kepercayaan investor syariah. Temuan dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh perusahaan dalam merumuskan rencana strategis jangka panjang mereka, khususnya dalam hal pembiayaan dan pengelolaan kewajiban jangka pendek. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan edukasi dan pelatihan bagi praktisi keuangan, auditor syariah, serta akademisi yang tertarik dalam bidang keuangan syariah dan manajemen arus kas.